



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal yang mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis untuk melakukan penelitian yang menjelaskan tentang identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah dalam bentuk pertanyaan. Kemudian penulis akan membuat batasan masalah berupa beberapa variabel agar ruang lingkup penelitian akan semakin kecil dan terarah. Pada sub bab terakhir, penulis akan menuliskan manfaat dari penelitian ini bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini banyak perusahaan-perusahaan yang semakin berkembang pesat. Seperti kemajuan teknologi dan informasi juga berimbas dalam bidang bisnis yang mendorong terjadinya persaingan di dunia usaha yang semakin pesat ini. Perusahaan dituntut untuk selalu bisa menghadapi tantangan serta mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan ditengah persaingan tersebut. Bisnis yang tidak bisa bertahan akan tertinggal dari kompetitor, potensi keuntungan pun akan berkurang, bahkan mungkin akan terkena dampaknya seperti bangkrut. Menghadapi kondisi seperti itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Intan (2021) nilai perusahaan digunakan sebagai alat yang berguna untuk mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak karena memberikan pandangan atau gambaran tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera perasaan pemilik perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka keadaan perusahaan tidak baik bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Berkaitan dengan perihal nilai perusahaan penelitian ini melakukan pada perusahaan manufaktur yang menarik pada sektor consumer Non-Cyclicals



yang berada pada bursa efek indonesia (BEI). Sektor consumer Non-Cyclicals adalah perusahaan yang menjual dan memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat, sektor ini mengalami penurunan awal tahun 2020 dikarenakan adanya covid-19 dan menjadikannya penurunan terendah, dan sektor ini memiliki kestabilan ekonomi dan potensi dimasa depan.

Perusahaan yang berkinerja buruk akan terlihat pada laporan keuangan yang diterbitkannya. Faktor-faktor seperti rendahnya keuntungan dan likuiditas perusahaan mengirimkan sinyal negatif kepada investor. Sinyal negatif yang diterima investor akan menurunkan minat berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin menurun. Semakin rendah harga saham mencerminkan semakin rendahnya nilai perusahaan, maka semakin sulit perusahaan tersebut untuk meminjam modal kepada kreditur, sehingga keberadaan perusahaan tidak akan bertahan lama. Ekonomi global di Indonesia pada tahun 2020 menghadapi tantangan yang luar biasa disebabkan pandemi COVID-19. Pandemi ini telah mendisrupsi bisnis di banyak industri, menurut Bapak John A. Prasetio (Komisaris Utama/President Commissioner) perekonomian global mengalami kontraksi dengan pertumbuhan negatif 4,3% dan GDP Indonesia mengalami kontraksi 2,1%. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan titik terendah pada level 3.937 pada tanggal 24 maret 2020, sementara diawal tahun berada di sekitar 6.300. Menyikapi kondisi ekonomi yang tidak kondusif, pemerintah Indonesia merencanakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan menyediakan berbagai stimulus ekonomi.

Menurut Ranto Rajagukguk pada tahun 2021 (sumber: <https://www.marketeers.com/sepanjang-2022-industri-manufaktur-ri-tumbuh-501/>), meski terdapat gejolak dan tantangan akibat pandemi Covid 19, sektor industri manufaktur konsisten memainkan peranan pentingnya sebagai penggerak dan penopang utama bagi perekonomian nasional. Sektor industri manufaktur merupakan sektor pendorong utama



bagi Indonesia untuk keluar dari resesi. Pada tahun 2022, tercatat kurang lebih terdiri dari 200 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri manufaktur mencatatkan pertumbuhan 5,01% sepanjang 2022, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 3,67%. Dengan realisasi pertumbuhan itu, peran industri manufaktur dalam mengontrol kinerja ekonomi nasional cukup besar. Sektor industri menjadi penopang utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,31% pada tahun 2022. Kinerja positif dari industri manufaktur itu sejalan dengan beberapa indikator sepanjang 2022, antara lain Indeks Kepercayaan Industri (IKI) dan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur Indonesia yang sama-sama berada di level ekspansi (sumber <https://www.marketeers.com/sepanjang-2022-industri-manufaktur-ri-tumbuh-501/>, Februari 2023). Fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terkait adanya penurunan dan peningkatan pada nilai perusahaan, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) turun nya harga saham yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya.Tbk (AMRT) pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan 25,56% disebabkan pandemi COVID-19. Pandemi ini telah mendistrupsi bisnis di banyak industri. Pada perkembangan tahun 2021 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun sebelumnya dengan 46,98%, Dan PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) ditahun 2020 mengalami penurunan yang cukup kurang baik yaitu 69,48% dan mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan 95,48%.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, antara lain pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, kebijakan likuiditas, ukuran perusahaan, dan beberapa faktor lainnya. Menurut Dewi dan Man (2019) kebijakan deviden merupakan keputusan perusahaan apakah akan membagikan keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham sebagai deviden atau menyimpannya sebagai laba ditahan. Kebijakan deviden penting bagi perusahaan, karena akan banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut ke tingkat yang tinggi

1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi dari buku ini untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendriyani dan Amin (2022) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Apabila tingkat penerapan kebijakan deviden makin tinggi, maka nilai perusahaan akan makin tinggi menurut pandangan investor, begitu pula sebaliknya yang terjadi. Menurut Sholikhah dan Trisnawati (2022) kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif karena menurutnya mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan besarnya utang yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya, yang dinyatakan dengan rasio utang, yaitu perbandingan total utang terhadap total aset. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan, hal ini akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan, karena semakin tinggi hutang maka akan menimbulkan kesulitan finansial sehingga nilai perusahaan akan menurun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan (2021) menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa semakin kecil kebijakan hutang maka menimbulkan kesulitan finansial semakin kecil pada nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiani dan Kusumawardani (2021) kebijakan hutang berpengaruh positif pada nilai perusahaan karena makin tingginya hutang, maka nilai perusahaan dapat naik. Sebab telah menunjukkan bahwa dengan menerbitkan saham baru yang dianggap manajemen lebih efektif, perusahaan memilih menggunakan modal sendiri untuk investasi dari pada hutang.

Faktor yang ketiga yaitu profitabilitas merupakan hasil atau keuntungan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan operasional yang ditentukan oleh perusahaan serta



keuntungan yang diperoleh dari penjualan perusahaan. Profitabilitas atau margin keuntungan suatu perusahaan mempengaruhi minat investor. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan maka semakin menarik investor untuk membeli saham dan semakin tinggi rasio maka tinggi pula laba yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Ananda dan Anggana Lisiantara (2022) profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan negatif artinya nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin meningkat, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham juga akan semakin meningkat. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Rosalia et al. (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Profitabilitas atau rasio keuntungan yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap minat investor. Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin menarik bagi investor untuk membeli saham.

Faktor yang keempat kebijakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Ketika perusahaan mempunyai kemampuan membayar utangnya dalam jangka pendek, maka perusahaan tersebut dapat memberikan informasi yang positif kepada investor, namun likuiditas yang tinggi menyebabkan menaikkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu, tingginya aset likuid yang dimiliki perusahaan merupakan jaminan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Investor meyakini perusahaan dengan aset likuid tinggi tidak akan kesulitan membayar utang dan beban utang, sehingga perusahaan dapat memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham.

Menurut Mahanani dan Kartika (2022) kebijakan likuiditas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif di karenakan jika likuiditas yang tinggi akan lebih menjamin jika



perusahaan akan menyelesaikan hutang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga dapat menarik perhatian para investor dengan menunjukkan hasil keuangan yang baik dan membuat kualitas sebuah perusahaan lebih baik. Menurut Agatha dan Moch Irsad (2021) kebijakan likuiditas terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif dimana perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek belum bisa memberikan informasi yang positif kepada investor melainkan tingginya tingkat likuiditas menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Faktor yang kelima yaitu ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang dipertimbangkan dari total aset suatu bisnis atau organisasi yang menggabungkan dan mengatur banyak sumber daya berbeda untuk tujuan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan artinya besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan dengan jelas oleh jumlah aktiva yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai total aset yang besar maka akan cenderung menarik lebih banyak investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham. Menurut Hendryani dan Muhammad Nuryatno Amin (2022) ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan nilai besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Rosalia et al. (2022) ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil memiliki kemungkinan lebih menarik investor apabila jumlah total aset lebih tinggi daripada perusahaan yang berskala besar.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dari modal sendiri berasal dari cadangan, laba ditahan, dan modal saham. Jika dana yang terkumpul dari modal sendiri masih kurang, perusahaan perlu memperimbangkan untuk pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang. *Debt to*

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh pada nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan hutang berpengaruh pada nilai perusahaan?
6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti menjadi:

1. Apakah deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah hutang berpengaruh pada nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran berpengaruh pada nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian adalah tahun 2020 sampai dengan tahun 2022
2. Data diambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dan data lainnya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah deviden, hutang, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.



2. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur di BEI.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di bursa saham.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan dan pasar modal pada institusi yang menjadi tempat bekerja nantinya.

b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan bahan kepustakaan di bidang keuangan dan pada Universitas

© Kwik Kian Gie.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

